

## Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Kinerja Usaha UMK Toko Kelontong Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

Achmad Adhiaksa Hutomo<sup>1\*</sup>, Awin Mulyati<sup>2</sup>, Ni Made Ida Pratiwi<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1,2,3</sup>

[achmadadhiaksa1@gmail.com](mailto:achmadadhiaksa1@gmail.com)<sup>1</sup>, [awin@untag-sby.ac.id](mailto:awin@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>, [idapradiwi@untag-sby.ac.id](mailto:idapradiwi@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyse the effect of business capital, labour, and working hours on the business performance of grocery store MSEs in Tambaksari District, Surabaya City. The research method used is quantitative method. Quantitative methods are used to collect and analyse the necessary data. The sample technique used is non probability sampling with purposive sampling technique totalling 70 respondents. Based on this research, the research instrument used a questionnaire that was distributed directly. The questionnaire contains statements about the indicators in the variables of business capital, labour, working hours and business performance. The data obtained were then analysed using multiple linear regression methods to determine the effect between the independent variable and the dependent variable. The results showed that partially business capital and labour have an influence on the business performance of MSEs of grocery stores in Ploso Village, Tambaksari Subdistrict, Surabaya City. While in partial testing, the working hour variable has no effect on the business performance of MSE grocery stores in Ploso Village, Tambaksari Subdistrict, Surabaya City. Business capital, labour, and working hours have a positive effect on the business performance of MSE grocery stores in Ploso Village, Tambaksari Subdistrict, Surabaya City after being tested together. This shows that together they can affect business performance.

**Keywords :** Business Capital, Labour, Working Hours, Business Performance

### 1. Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memegang peranan penting dalam memajukan ekonomi suatu negara di tingkat global. Dengan peranannya yang strategis, UMK tidak hanya menjadi pendorong utama dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi pelopor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai inovasi bisnis. Melalui kontribusi yang signifikan ini, UMK tidak hanya menjadi motor penggerak utama dalam menggerakkan roda perekonomian, tetapi juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian, pengembangan dan pemberdayaan UMK menjadi suatu keharusan bagi setiap negara yang ingin membangun fondasi ekonomi yang kokoh dan berkelanjutan (Hanggraeni et al., 2019). Selama krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1998, UMK merupakan usaha yang mampu bertahan. Selama periode tersebut, mata uang rupiah terdepresiasi lebih dari 200% terhadap dolar AS, yang menyebabkan krisis perbankan nasional. Akibatnya, banyak yang besar perusahaan yang menggunakan layanan perbankan dan membeli banyak bahan impor bangkrut. Di sisi lain, UMK yang tidak banyak menggunakan bahan impor atau memiliki hubungan minimal dengan perbankan mampu bertahan (Tambunan, 2019).

Peran yang dimainkan oleh Sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dalam perekonomian nasional sangatlah luas dan signifikan. Melalui keberadaannya, UMK tidak hanya bertanggung jawab untuk menyediakan beragam barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi juga berperan dalam memperluas pasar dan meningkatkan kualitas kehidupan regional. Selain itu, UMK juga menjadi tulang punggung dalam menciptakan peluang kerja bagi berbagai lapisan masyarakat, membantu mengurangi tingkat pengangguran, serta memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Tidak hanya itu,

eksistensi UMK juga menjadi pendorong utama dalam meningkatkan tingkat inovasi dan daya saing di pasar. Dengan terlibatnya UMK dalam berbagai sektor ekonomi, terciptalah lingkungan yang kompetitif di mana pelaku usaha saling bersaing untuk memberikan produk dan layanan yang lebih baik kepada konsumen. Inovasi yang terus menerus dan persaingan yang sehat ini tidak hanya menguntungkan para pelaku usaha UMK sendiri, tetapi juga berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta kemajuan masyarakat secara umum (Husin & Haron, 2020).

Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian pada peningkatan kewirausahaan. Pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan mencapai 3,95 persen di tahun 2024 sebagaimana amanat dari terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional. Rasio kewirausahaan di tahun 2020 baru mencapai 3,47 persen (Liputan6.com, 2022). Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar membutuhkan wirausaha-wirausaha, karena di sisi lain kebutuhan atas lapangan kerja masih terbatas sehingga solusinya adalah mendorong kewirausahaan yang dapat menjadi garda terdepan dalam menciptakan lapangan kerja.

Kewirausahaan seperti usaha mikro, kecil, dan menengah tumbuh subur di sejumlah provinsi di Indonesia. Dilihat berdasarkan PDB atas dasar harga konstan dan PDB atas dasar harga berlaku, kontribusi UMK mengalami kenaikan sepanjang tahun. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) pada bulan Maret 2021, menunjukkan kontribusi UMK terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun (Kementerian Keuangan, 2022). Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa total UMKM di Indonesia mencapai 8,71 juta unit usaha pada 2022. Jawa Barat menjadi provinsi dengan UMKM terbanyak yang berjumlah 1,49 juta unit usaha, kemudian provinsi Jawa Tengah yang mencapai 1,45 juta unit usaha dan berikutnya adalah provinsi Jawa Timur sebanyak 1,15 juta unit usaha (katadata, 2023).

Jawa Timur menjadi provinsi yang termasuk tiga besar dengan jumlah UMKM terbanyak. Surabaya sebagai ibukota provinsi Jawa Timur memiliki jumlah UMKM mencapai 60 ribu lebih atau lebih tepatnya 60.007 UMKM. UMKM yang terdaftar di dinas sebanyak 13.441 UMKM dan yang terdaftar di kecamatan sebanyak 45.566 UMKM (Pemkot Surabaya, 2021). Jumlah UMKM yang banyak tentunya menimbulkan lingkungan persaingan yang kian kompetitif sehingga setiap UMKM dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Dijelaskan oleh Al-Husban et al. (2021) bahwa kinerja sebagai ukuran kemajuan dan pengembangan strategis yang mencerminkan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang direncanakan dengan membandingkannya dengan hasil aktual untuk mengidentifikasi kelemahan dan mengatasinya. Berhasil atau gagalnya suatu usaha dapat dilihat dan diukur dari hasil kerja usaha atau kinerja usaha. Kinerja suatu usaha merupakan hasil pencapaian dari sebuah usaha dalam mencapai suatu tujuan dalam periode tertentu (Pramestiningrum & Iramani, 2020). Kinerja suatu usaha dapat memberikan gambaran tentang seberapa berhasil usaha tersebut saat dijalankan dan sesuai dengan tujuan atau tidak di mana kinerja usaha sendiri bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor

Modal usaha merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam proses menjalankan usaha, karena ketika seorang pengusaha ingin mendirikan perusahaan baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada maka diperlukan modal, jika tidak adanya modal yang cukup akan mempengaruhi kelancaran kemajuan usaha sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Ferdiansyah & Bukhari, 2021). Modal menjadi hal yang sangat penting dalam suatu usaha. Tanpa adanya modal maka suatu usaha tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari usaha yang besar maupun usaha yang kecil, pasti membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Apriliani (2018) menjelaskan bahwa modal usaha merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungannya pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi

terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja usaha.

Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam membentuk sebuah usaha adalah keterbatasan modal. Modal usaha merupakan salah satu komponen kunci yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis (Anisa & Mustofa, 2021). Namun, bagi sebagian besar calon pengusaha, ketersediaan modal seringkali menjadi hambatan yang signifikan. Keterbatasan akses terhadap modal dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya tabungan pribadi, keterbatasan akses terhadap pinjaman bank, serta ketidakmampuan untuk mendapatkan investor atau modal ventura. Akibatnya, banyak individu yang memiliki ide brilian dan potensi untuk sukses dalam dunia bisnis terpaksa menunda atau bahkan mengurungkan rencana mereka karena tidak memiliki cukup modal untuk memulai. Kurangnya modal usaha juga dapat menghambat pertumbuhan bisnis yang sudah ada, karena tanpa modal yang cukup, sulit untuk mengembangkan produk, memperluas pasar, atau meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap sumber modal, baik melalui program pemberian pinjaman yang lebih mudah diakses bagi para pengusaha kecil, pendekatan kreatif seperti crowdfunding, atau melalui pendekatan kolaboratif dengan investor atau mitra potensial (Zakaria & Satyawan, 2023).

Peningkatan maupun penurunan kinerja usaha juga tidak bisa dilepaskan dari faktor tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu usaha. Tenaga kerja memiliki peran besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu usaha, hal ini karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari aktivitas usaha. Tenaga kerja akan sangat menentukan tinggi atau rendahnya kinerja usaha (Gitayuda & Mawardi, 2022). Tenaga kerja menjadi salah satu sumber daya yang penting dalam mengelola kegiatan usaha. Hal ini dikarenakan bagaimanapun majunya teknologi dan kuatnya sumber daya finansial, namun tanpa faktor manusia maka suatu usaha tidak akan dapat menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini dikarenakan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh suatu usaha tidak akan mampu dikelola secara optimal tanpa peran sumber daya manusia. Sehingga tenaga kerja menjadi sumber daya yang memegang peranan penting dalam kegiatan usaha. Sudirman et al. (2023) menjelaskan tenaga kerja merupakan individu yang menawarkan keterampilan dan keterampilan untuk menghasilkan barang dan jasa sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan menerima gaji atau upah sesuai dengan keahliannya Menurut Mursalini (2019) apabila tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu usaha memiliki ketrampilan dan kemampuan yang baik akan mampu bekerja lebih produktif sehingga membantu dalam meningkatkan kinerja usaha.

Masalah tenaga kerja dapat meliputi berbagai aspek, mulai dari kesulitan menemukan karyawan yang memiliki keterampilan dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan bisnis hingga kesulitan mempertahankan karyawan yang sudah ada karena persaingan yang ketat di pasar tenaga kerja (Nikmah et al., 2023). Selain itu, dalam beberapa kasus, kurangnya keterampilan atau pelatihan yang sesuai juga dapat menjadi hambatan bagi produktivitas dan pertumbuhan bisnis. Selain itu, persoalan terkait dengan upah, manajemen, dan motivasi karyawan juga dapat mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan operasional perusahaan. Dalam menghadapi masalah ini, penting bagi para pengusaha untuk memiliki strategi yang efektif dalam merekrut, melatih, dan memotivasi tenaga kerja mereka.

Jam kerja memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak jumlah jam kerja pada usaha terlebih di sektor perdagangan berarti semakin lama jam operasional sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh karena semakin banyak waktu yang dipakai untuk berjualan. Pendapatan yang semakin besar dapat mempengaruhi peningkatan kinerja usaha (Seprianto et al., 2021). Jam bekerja berkaitan dengan lamanya waktu operasional suatu kegiatan usaha dalam jam per hari atau dapat dihitung dengan lamanya waktu dalam jam per minggu yang digunakan oleh pelaku usaha untuk memenuhi permintaan konsumen (Williem et al., 2022).

Fenomena yang terdapat pada toko kelontong di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya adalah terjadinya persaingan antar toko kelontong maupun toko kelontong dengan waralaba minimarket/gerai toko modern seperti Indomaret maupun Alfamart. Jarak antara toko kelontong dengan alfamart juga akan berpengaruh terhadap perubahan pendapatan pedagang tradisional atau pedagang kelontong. Jarak kedekatan berdirinya minimarket dengan toko kelontong berpengaruh positif terhadap keuntungan yang diperoleh pemilik toko kelontong, sehingga pendapatan yang didapat mengalami perubahan. Karena semakin dekat jarak berdirinya minimarket dengan toko kelontong, pendapatan yang diperoleh akan semakin berkurang karena adanya persaingan antara keduanya.

Berdasarkan survei awal permasalahan yang dihadapi oleh beberapa toko kelontong (10 toko) di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya adalah penurunan pendapatan seperti yang nampak pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1 Pendapatan Toko Kelontong di Kecamatan Tambaksari**

Nama Toko	September 2023	Oktober 2023
Toko A	Rp 6.500.000	Rp 6.400.000
Toko B	Rp 6.200.000	Rp 6.100.000
Toko C	Rp 14.800.000	Rp 14.000.000
Toko D	Rp 10.750.000	Rp 12.000.000
Toko E	Rp 6.600.000	Rp 6.000.000
Toko F	Rp 5.200.000	Rp 5.000.000

Sumber: Hasil survei awal (2023)

Pada tabel 1 nampak bahwa mayoritas toko kelontong mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan pola belanja konsumen, persaingan yang semakin ketat dari supermarket dan minimarket, serta dampak dari pandemi COVID-19 yang mengubah kebiasaan belanja masyarakat. Mengatasi penurunan pendapatan ini, sangatlah penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek usaha toko kelontong. Evaluasi tersebut mencakup analisis terhadap modal usaha untuk peningkatan aset demi kenyamanan konsumen, tenaga kerja untuk percepatan pelayanan dan jam kerja yang lebih panjang untuk memuaskan pelayanan konsumen yang tidak terkecang oleh jam ketika hendak membeli suatu barang.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Kinerja Usaha UMK Toko Kelontong di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya".

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Modal Usaha

Menurut Furqon (2018) Modal usaha adalah pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Dalam Williem et al. (2022) Modal usaha akan dioperasionalkan berdasarkan pengukuran yang terdiri dari:

- 1) Penilaian terhadap pengelolaan biaya operasional.
- 2) Penilaian terhadap struktur permodalan
- 3) Pemanfaatan modal tambahan
- 4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

### b. Tenaga Kerja

Menurut Apriliani (2018) Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi

kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam Aprilia & Melati (2021) Tenaga kerja akan dioperasionalkan berdasarkan pengukuran yang terdiri dari:

- 1) Potensi tenaga kerja
- 2) Kemampuan tenaga kerja
- 3) Jumlah tenaga kerja yang memadai

c. Jam Kerja

Menurut Williem et.al (2022) Jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam per hari atau dapat dihitung lamanya waktu dalam jam per minggu yang digunakan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Williem et al. (2022) Jam kerja akan dioperasionalkan berdasarkan pengukuran yang terdiri dari:

- 1) Penilaian terhadap jumlah jam kerja per hari
- 2) Penilaian terhadap pengaruh jumlah jam kerja terhadap penjualan
- 3) Penilaian terhadap penambahan jam kerja
- 4) Penilaian terhadap pelayanan sesuai jam kerja

d. Kinerja Usaha

Menurut Pranowo et.al (2021) Kinerja usaha adalah pencapaian yang diraih oleh suatu usaha dalam periode tertentu. Menurut Septiani & Wuryani (2020) Kinerja usaha akan dioperasionalkan berdasarkan pengukuran terdiri dari:

- 1) Pertumbuhan keuntungan dalam nominal uang yang meningkat.
- 2) Jumlah konsumen yang membeli produk semakin meningkat.
- 3) Jumlah penjualan produk meningkat.
- 4) Jumlah aset usaha yang tetap meningkat

### 3. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani & Hendryadi, 2016). Hal ini sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap Kinerja Usaha Toko Kelontong Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemilik Usaha Mikro Kecil (UMK) toko kelontong di Kecamatan Tambaksari. Metode pengambilan sampel yang penulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling dengan Teknik Purposive Sampling, dimana tidak semua populasi di jadikan sampel hanya tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini diambil menurut Hair, Black, Babin, & Anderson (2019) untuk menentukan jumlah sampel yang tidak diketahui populasinya secara pasti yaitu, jumlah indikator dikalikan 5-10. Sehingga indikator berjumlah 14 dikali 5 ( $14 \times 5 = 70$ ). Dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini minimal 70 responden yang merupakan Pemilik Usaha Mikro Kecil (UMK) toko kelontong di Kecamatan Tambaksari. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 70 responden.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi linier berganda. Pengujian yang dilakukan mulai dari uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Uji Instrumen

Sebelum penulis memaparkan tabulasi responden, maka penulis terlebih dahulu memaparkan hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas.

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya suatu kuesioner yang telah disebar. Data dapat dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.

**Tabel 2 Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Modal Usaha	X1.1	0,594	0,235	Valid
	X1.2	0,754	0,235	Valid
	X1.3	0,653	0,235	Valid
	X1.4	0,756	0,235	Valid
Tenaga Kerja	X2.1	0,843	0,235	Valid
	X2.2	0,842	0,235	Valid
	X2.3	0,838	0,235	Valid
Jam Kerja	X3.1	0,784	0,235	Valid
	X3.2	0,673	0,235	Valid
	X3.3	0,816	0,235	Valid
	X3.4	0,815	0,235	Valid
Kinerja Usaha	Y1	0,787	0,235	Valid
	Y2	0,806	0,235	Valid
	Y3	0,839	0,235	Valid
	Y4	0,845	0,235	Valid

Sumber: data primer (diolah penulis 2024)

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan dari variabel modal usaha (X1), tenaga kerja (X2), jam kerja (X3), dan kinerja usaha (Y) dinyatakan valid. Karena setiap item memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

#### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah instrument yang digunakan menghasilkan nilai yang konsisten ketika dilakukan pengujian berkali-kali.

**Tabel 3 Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal Usaha	0,613	Reliabel
Tenaga Kerja	0,787	Reliabel
Jam Kerja	0,762	Reliabel
Kinerja Usaha	0,826	Reliabel

Sumber: data primer (diolah penulis 2024)

Dari tabel 4.8 diatas diketahui bahwa Cronbach's Alpha  $>$  0,600 sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu semua variabel X (modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja) dan variabel Y (kinerja usaha) dinyatakan reliabel.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas artinya uji pertama yang dijalankan untuk mengevaluasi sebaran data penelitian linear atau tidak. Pada penelitian ini untuk mengetahui signifikasi pada uji linearitas dapat dilihat menggunakan deviation for linearity dengan taraf signifikasi 0,05 dengan begitu

kedua variabel tersebut harus mencapai nilai signifikansi  $> 0,05$  agar dianggap memiliki hubungan yang linier.

**Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Modal Usaha (X1)**

			df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Usaha (Y) * Modal Usaha (X1)	Between Groups	(Combined) Linearity	8	23.844	11.824	.000
		Linearity	1	155.508	77.111	.000
		Deviation from Linearity	7	5.035	2.497	.025
Within Groups			61	2.017		
Total			69			

Sumber: data primer (diolah dari SPSS, 2024)

Hasil dari uji diatas nilai *deviation from linearity* signifikasi variabel Modal Usaha dengan Kinerja Usaha sebesar 0,025. Dengan hasil tersebut menunjukkan signifikasi  $< 0,05$  maka hubungan antar variabel tersebut disebut tidak linier yang artinya hubungan variabel modal usaha dengan variabel kinerja usaha tidak bersifat linier.

**Tabel 5 Hasil Uji Linearitas Tenaga Kerja (X2)**

			df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Usaha (Y) * Tenaga Kerja (X2)	Between Groups	(Combined) Linearity	4	37.741	15.068	.000
		Linearity	1	148.137	59.142	.000
		Deviation from Linearity	3	.942	.376	.770
Within Groups			65	2.505		
Total			69			

Sumber: data primer (diolah dari SPSS, 2024)

Hasil dari uji diatas nilai *deviation from linearity* signifikasi variabel Tenaga Kerja dengan Kinerja Usaha sebesar 0,770 Dengan hasil tersebut menunjukkan signifikasi  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel tersebut disebut linier yang artinya hubungan variabel tenaga kerja dengan variabel kinerja usaha bersifat linier.

**Tabel 5 Hasil Uji Linearitas Jam Kerja (X3)**

			df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Usaha (Y) * Jam Kerja (X3)	Between Groups	(Combined) Linearity	9	12.214	3.595	.001
		Linearity	1	79.199	23.311	.000
		Deviation from Linearity	8	3.841	1.130	.356
Within Groups			60	3.397		
Total			69			

Hasil dari uji diatas nilai *deviation from linearity* signifikasi variabel Jam Kerja dengan Kinerja Usaha sebesar 0,356 Dengan hasil tersebut menunjukkan signifikasi  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel tersebut disebut linier yang artinya hubungan variabel jam kerja dengan variabel kinerja usaha bersifat linier.

#### Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) dalam jurnal (Jusmansyah, 2020) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Dapat

diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut terlewatkan maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan dengan tabel one sample kolmogorov smirnov test. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas:

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
Unstandardized Residual

N		70
Normal Parameters <sup>a</sup> ,	Mean	.0000000
<sup>b</sup>	Std. Deviation	1.33370226
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.046
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 <sup>c</sup>

Sumber: data primer (diolah dari SPSS, 2024)

Data hasil tabel pengujian dapat dilihat dari tabel One-Sample Kolmogorov Smirnov diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,186 dengan artinya nilai signifikansi > 0,05 maka disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selain menggunakan Kolmogorov Smirnov, peneliti juga menggunakan normalitas data dengan grafik normal P-Plot.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) dalam jurnal (Jusmansyah, 2020) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dapat dilihat dari dua hal yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

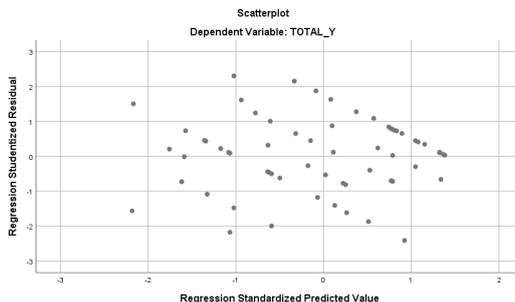
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.027	1.842		
Modal Usaha (X1)	.483	.113	.479	2.088
Tenaga Kerja (X2)	.715	.165	.622	1.608
Jam Kerja (X3)	-.025	.091	.539	1.855

Sumber: data primer (diolah dari SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 4.19 hasil multikolinieritas, nilai *Tolerance* Variabel Modal Usaha (X1) = 0,479, Variabel Tenaga Kerja (X2) = 0,622 dan Variabel Jam Kerja (X3) = 0,539 yang artinya semua nilai *tolerance* variabel bebas lebih besar dari 0,10 sedangkan VIF Variabel Modal Usaha (X1) = 2,088, Variabel Tenaga Kerja (X2) = 1,608, dan Variabel Jam Kerja (X3) = 1,855 dimana semua nilai VIF variabel bebas lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini menunjukkan terjadinya perbedaan varian (ragam) antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. ZPRED dan SRESID digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas scatterplot. Jika titik-titik pada scatterplot tidak membentuk pola tertentu, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.



**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik tersebut menyebar. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi linier berganda maka diketahui ada atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu pada pengujian regresi linier berganda juga dapat melihat apakah variabel yang memiliki pengaruh berdistribusi positif atau negatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil uji regresi linier berganda.

**Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.027	1.842	-.015	.988
MODAL USAHA (X1)	.483	.113	4.255	.000
TENAGA KERJA (X2)	.715	.165	4.323	.000
JAM KERJA (X3)	-.025	.091	-.272	.786

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,027 + 0,438 X_1 + 0,715X_2 - 0,025X_3 + 5\%$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Usaha
- a = konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi.
- n = banyaknya sampel
- X<sub>1</sub> = Modal Usaha
- X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja
- X<sub>3</sub> = Jam Kerja

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai a sebesar -0,027 merupakan konstanta yang jika nilai variabel Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja dianggap nol, maka Kinerja Usaha akan turun sebesar -0,027.
- b. b<sub>1</sub> (Koefisien regresi X<sub>1</sub>) sebesar 0,438. Membuktikan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja usaha yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel modal usaha maka akan meningkatkan kinerja usaha (Y) sebesar 0,438.
- c. b<sub>2</sub> (Koefisien regresi X<sub>2</sub>) sebesar 0,715. Membuktikan bahwa variabel tenaga kerja memiliki

pengaruh yang positif terhadap kinerja usaha yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel tenaga kerja maka akan meningkatkan kinerja usaha (Y) sebesar 0,715.

- d.  $b_3$  (Koefisien regresi  $X_3$ ) sebesar -0,025. Membuktikan bahwa variabel jam kerja memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja usaha yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel jam kerja maka akan menurunkan kinerja usaha (Y) sebesar -0,025.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t dilakukan bertujuan membuktikan adanya pengaruh antar variabel bebas (modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja) terhadap variabel terikat (kinerja usaha). Tingkat signifikansi penelitian ini adalah 5%.

**Tabel 10 Hasil Uji t (Uji Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.027	1.842	-.015	.988
MODAL USAHA (X1)	.483	.113	4.255	.000
TENAGA KERJA (X2)	.715	.165	4.323	.000
JAM KERJA (X3)	-.025	.091	-.272	.786

Rumus tabel t yang didasarkan pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$df = (0,05/2 ; 70-3-1)$$

$$df = (0,025 ; 66)$$

Nilai t tabel sebesar 1.996 dengan taraf signifikansi Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat variabel yang memiliki pengaruh dan ada juga variabel yang tidak berpengaruh. Berikut merupakan hasil hipotesis yang diperoleh dari tabel uji t di atas:

#### Hipotesis Pertama

$H_0$  : Modal usaha tidak berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

$H_a$  : Modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Diperoleh t hitung sebesar 4,255 dimana t hitung > t tabel (4,255 > 1,996) dan signifikansi sebesar (0,000 < 0,05) maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

#### Hipotesis Kedua

$H_0$  : Tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

$H_a$  : Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Diperoleh t hitung sebesar 4,323 dimana t hitung > t tabel (4,323 > 1,996) dan signifikansi sebesar (0,000 < 0,05) maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kelurahan Ploso Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

#### Hipotesis Ketiga

$H_0$  : Jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

$H_a$  : Jam kerja berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Diperoleh t hitung sebesar -0,272 dimana t hitung < t tabel (-0,272 < 1,996) dan signifikansi sebesar (0,786>0,05) maka hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Jam kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kelurahan Ploso Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

**Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 11 Hasil Uji F (Uji Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	191.037	34.243	.000 <sup>b</sup>
	Residual	122.735		
	Total	313.771		

Sumber: data primer (diolah dari SPSS, 2024)

Pada hasil Uji F ditabel 4.25, untuk mencari nilai F tabel yaitu sebagai berikut untuk mencari F tabel dapat menggunakan rumus

$$df=(k ; n-k-1)$$

$$df=(3 ; 66)$$

$$df = 2,74$$

**Hipotesis :**

Ho : Modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Ha : Modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Maka dalam penelitian ini dapat diketahui F tabel dari df = (3 ; 66) adalah sebesar 2,74. Diperoleh F hitung sebesar 34,243 dimana F hitung > F tabel (34,243 > 2,74) dan signifikansi sebesar (0,000<0,05) maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

**Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

**Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	.609	.591	1.364

Sumber: data primer (diolah dari SPSS, 2024)

Diperoleh nilai R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,609 berarti 60,9% variabel Kinerja Usaha dapat dijelaskan dari tiga variabel Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Jam Kerja sedangkan sisanya (100% - 60,9% = 39,1%) dapat dijelaskan oleh Variabel lain, selain variabel yang sudah ditentukan sebelumnya, seperti modal usaha, tenaga kerja dan jam kerja.

**5. Conclusion**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Jam Kerja terhadap Kinerja Usaha UMK Toko Kelontong di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMK pedagang toko kelontong Kelurahan Ploso Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha yang ada di Toko Kelontong sejalan dengan kinerja yang saat ini yang dijalankan oleh Toko Kelontong. Modal Usaha sangat penting bagi operasional Toko Kelontong.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kelurahan Ploso Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa Tenaga kerja atau Sumber daya manusia memang sangat dibutuhkan oleh toko kelontong. Karena jika tidak memiliki SDM bagi toko kelontong maka operasionalnya tidak dapat berjalan maksimal.
3. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kelurahan Ploso Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Menurut pengamatan penulis jam kerja tidak signifikan dengan kinerja usaha karena ketika jam kerja tidak dibatasi maka tenaga kerja toko kelontong akan mengalami kelelahan yang mengakibatkan kesehatan tenaga kerja terganggu. Selain itu pernah terjadi di beberapa toko kelontong yang tidak dapat fokus melayani pembeli akibat adanya penambahan jam kerja hingga menyebabkan pembeli kecewa.

Modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMK toko kelontong Kelurahan Ploso Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya setelah dilakukan uji secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja usaha.

#### Daftar Pustaka

- Anisa, A. T. N., & Mustofa, N. H. (2021). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah dengan inovasi sebagai variabel intervening. *Sketsa Bisnis*, 8(2), 82–98.
- Apriliani, M. F. W. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761–776.
- Ferdiansyah, A., & Bukhari, E. (2021). Pengaruh Modal, Financial Knowledge, Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Umkm Fashion Di Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 17(2), 103–114.
- Gitayuda, M. B. S., & Mawardi, M. A. (2022). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper. *Benchmark*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.46821/benchmark.v2i2.249>
- Hanggraeni, D., Ślusarczyk, B., Sulung, L. A. K., & Subroto, A. (2019). The impact of internal, external and enterprise risk management on the performance of micro, small and medium enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/su10022172>
- Md Husin, M., & Haron, R. (2020). Micro, small and medium enterprises' competitiveness and micro-takāful adoption. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(3), 367–380. <https://doi.org/10.1108/IJIF-03-2019-0038>
- Mursalini, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Produksi Tahu Di Kota Solok. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(4), 1–8.
- Nikmah, W., Mukarromah, A., Widyansyah, D., & Anshori, M. I. (2023). Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan SDM. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(5), 366–386.
- Odeh Al-Husban, A., Nassar Dieb Almarshad, M., & Ali Altahrawi, M. (2021). Digital Leadership and Organization'S Performance: the Mediating Role of Innovation Capability. *International Journal of Entrepreneurship*, 25(5).

- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, I. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital, kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 279. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>
- Seprianto, Y., Zulfanetti, Z., & Nurhayani, N. (2021). Pengaruh jam kerja, modal, pendidikan dan tenaga kerja terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Sungai Penuh. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 10(3), 131–142. <https://doi.org/10.22437/jels.v10i3.16296>
- Sudirman, Sadapotto, A., & Asrifan, A. (2023). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja , Modal Kerja Terhadap Kinerja. *UIN Alauddin Makassar, January*, 0–14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22549.60648>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (10 ed.).
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*. Penerbit Prenada Media.
- Tambunan, T. T. H. (2019). The impact of the economic crisis on micro, small, and medium enterprises and their crisis mitigation measures in Southeast Asia with reference to Indonesia. *Asia and the Pacific Policy Studies*, 6(1), 19–39. <https://doi.org/10.1002/app5.264>
- Williem, J., Hendarti, Y., & Nurita Elfani Prasetyaningrum. (2022). Pengaruh Modal Kerja , Omzet Penjualan Dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba ( Studi Kasus Pada UMKM Usaha Rumah Makan Mitra Go food di Kabupaten Sukaharjo). *Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 20(1), 38–46.
- Zakaria, R., & Satyawan, M. (2023). Strategi Implementasi Fintech Reward Crowdfunding di Indonesia Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 2(02), 205–225.